



Upaya Promotif dan Preventif Masalah Kebidanan Komunitas di Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember

Merissa Pramudita*¹, Andriya Syahriyatul Masrifah³, Putri Rizkiyah Salam³, Rifzi Devi Nurvitasari⁴, Fita Dwi⁵, Uvi Ayu Rinjani⁶

^{1,2,3}STIKes Bhakti Al-Qodiri

¹⁻⁶Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: merissapramudita@gmail.com¹

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

Abstrak

Pendahuluan: Masalah kebidanan di komunitas sangat kompleks sehingga berdampak pada AKI dan AKB yang belum mencapai target yang telah ditetapkan Sustainable Development Goals (SDGS). Temuan masalah di komunitas ini adanya kasus stunting, hipertensi dan PHBS. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui program kebidanan komunitas yang melibatkan mahasiswa D3 Kebidanan. **Tujuan:** melakukan upaya promotif dan preventif masalah kebidanan komunitas. **Metode:** Tempat pelaksanaan kegiatan di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember. Kegiatan ini meliputi upaya promotif dalam bentuk penyuluhan (stunting, hipertensi PHBS) dan upaya preventif dengan pengoptimalan gizi pada ibu hamil, ibu menyusui dan bayi serta ajuran untuk skrining hipotiroid kongenital pada bayi 48-72 jam baru lahir; pemeriksaan tensi dan bersih desa. Kegiatan preventif terdiri dari empat sesi yaitu pertama dengan mempersiapkan bahan berupa leaflet dan poster; kedua memberikan pretest sebelum penyuluhan; ketiga pemaparan materi; keempat evaluasi pemahaman responden dengan posttest. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala linkert. **Hasil:** Nilai penyuluhan stunting sebelum test 131 point dan setelah test 229 point; nilai penyuluhan hipertensi sebelum test 134 point dan setelah test 282 point; nilai penyuluhan PHBS sebelum test 166 point dan setelah test 324 point. Terlihat skor meningkat sebelum dan sesudah kegiatan ini. Harapan dalam kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku masyarakat agar lebih menjaga kesehatan dengan melakukan upaya preventif terutama di lingkup komunitas.

Kata kunci: promotif, preventif, masalah komunitas

Abstract

Introduction: The problem of midwifery in the community was so complex that it had an impact on MMR and IMR which had not yet reached the targets set by the Sustainable Development Goals (SDGS). The problems found in this community were cases of stunting, hypertension and PHBS (clean and healthy living behavior). This community service activity was through a community midwifery program involved D3 Midwifery students. **Objective:** to make promotional efforts and prevent community obstetric problems. **Method:** Place of implementation of activities in Slateng village, Ledokombo sub-district, Jember district. This activity includes promotive efforts in the form of education (stunting, hypertension, clean and healthy living behavior) and preventive efforts by destroying nutrition in pregnant women, breastfeed mothers and infants as well as recommendations for screening for congenital hypothyroidism in infants aged 48-72 hours after birth; village blood pressure and clean checks. Preventive activities consist of four sessions, namely first by prepared materials in the form of leaflets and posters; second, provide a pretest before counseling; third presentation material; fourth, evaluate respondents' understanding with a posttest. Assessment was carried out using a Linkert scale. **Results:** The value of stunting education before the test was 131 points and after the test was 229 points; hypertension education value before the test was 134 points and after the test was 282 points; The value of PHBS counseling before the test was 166 points and after the test was 324 points. The lowest scores increased before and after this activity. It was hoped this activity can increase knowledge and change people's behavior to better maintain their health by carrying out preventive efforts, especially at the community level.

Key words: promotive, preventive, community problems

1. PENDAHULUAN

Komunitas adalah suatu kelompok yang memiliki kesamaan sifat (wilayah, pekerjaan atau kondisi perumahan) yang berlaku bagi semua anggotanya. Bidan memiliki peran penting

dalam memberi edukasi sebagai konseling tidak hanya untuk individu tetapi juga di komunitas. Keluarga dan masyarakat akan sangat terbantu dengan adanya bidan di komunitas dengan pelayanan kebidanan para bidan dapat memecahkan masalah kesehatan terutama ibu dan anak. Pelayanan kebidanan akan berfokus pada aspek psikososial budaya di lingkungan disebut dengan kebidanan komunitas[1].

Bidan di komunitas memiliki tugas dan tanggung jawab pada kesehatan masyarakat di suatu wilayah, khususnya pada kesehatan ibu dan anak. Tuntutan dalam pemberian pelayanan yang berkualitas dan komprehensif juga harus memahami budaya daerah setempat. Pelayanan pada masyarakat dengan melakukan pendekatan sehingga masyarakat akan sadar terhadap masalah kesehatan yang ada di komunitas. Masalah kesehatan dapat muncul dari individu, keluarga dan masyarakat. Kebidanan komunitas memiliki bermacam jenis masalah. Masalah tersebut di antaranya adanya angka kematian ibu, angka kematian bayi, *unsafe abortion*, berat badan lahir rendah, pertolongan persalinan oleh dukun (non tenaga kesehatan), PMS (penyakit menular seksual) serta perilaku sosial dan budaya yang dapat berpengaruh pada pelayanan kebidanan komunitas. Upaya promotif dan preventif dalam asuhan kebidanan komunitas sangat perlu dilakukan untuk menekan terjadinya masalah kebidanan di komunitas[2].

Upaya promotif adalah suatu upaya untuk membuat individu/masyarakat mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki keadaan agar lebih baik. Kegiatan promotif dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada individu/masyarakat sehingga mereka dapat memahami suatu topik masalah kesehatan yang diberikan. Upaya preventif ditujukan untuk mencegah terjadinya suatu penyakit atau masalah kesehatan individu/masyarakat. Kombinasi dari upaya promotif dan preventif ini dilakukan guna untuk memberikan informasi kepada individu/masyarakat agar mereka memahami dan akhirnya mampu mencegah gangguan kesehatan[3].

Permasalahan yang ditemukan di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember memiliki prioritas masalah yaitu stunting, hipertensi, PHBS. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya promotif dan preventif untuk masalah yang ditemukan dengan pendekatan *family oriented* sesuai dengan kebudayaan di desa Slateng berdasarkan kompetensi dan peran bidan komunitas. Dampak buruk dapat terjadi pada masalah kebidanan komunitas ditemukan kasus stunting, hipertensi dan PHBS. Masalah terkait stunting yang ditemukan dapat mempengaruhi sumber daya manusia dan ekonomi negara di masa depan. Dampaknya begitu luas tidak hanya pada masalah kesehatan yang terjadi pas individu penderita. Perkiraan kergian negara Indonesia mencapai 2% atau ±Rp. 3.057 miliar hingga 9% atau Rp. 13.746 miliar. Peluang penghasilan yang didapatkan anak dengan stunting diperkirakan 20% lebih rendah di bandingkan dengan anak yang tidak menderita stunting [4]. Hipertensi sering disebut *silent killer* karena beberapa pasien tidak menyadari tanda gejala hipertensi di tubuhnya. Gejala hipertensi seperti pusing, keluar darah dari hidung, detak jantung abnormal, pandangan kabur dan telinga berdengung. Gejala lebih parah jika tidak terkontrol berpotensi menyebabkan nyeri dada, serangan jantung, stroke bahkan kematian[5]. Lingkungan yang berkualitas dan terhindar dari penyakit dapat diupayakan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Rutinitas sederhana dengan cuci tangan dengan sabun di air mengalir, memotong kuku, gosok gigi malam hari, konsumsi makanan/kudapan sehat, olah raga, buang sampah, dan jamban bersih. Dampak buruk dapat terjadi jika perilaku hidup bersih sehatnya kurang baik memungkinkan terjadinya gangguan gizi, gangguan mental emosional, obesitas dan sindrom metabolik sehingga berisiko mudah terkena penyakit[6]. Rendahnya pengetahuan masyarakat memberikan dampak yang luar biasa pada kesehatan dalam suatu komunitas.

Oleh karena itu upaya preventif dan promotif dalam menghadapi masalah kebidanan komunitas perlu dilakukan secara optimal untuk meminimalkan dampak morbiditas dan mortalitas di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember.

2. METODE

Lokasi pengabdian masyarakat di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember pada tanggal 22-28 Maret 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan setelah menemukan prioritas masalah di desa Slateng berupa upaya promotif dan preventif. Masalah yang ditemukan yaitu stunting, hipertensi, dan PHBS.

Tabel 2.1 Rencana Kegiatan

| Masalah | Promotif | Preventif |
|------------|------------------------------|--|
| Stunting | Penyuluhan Stunting dan Gizi | Pengoptimalan gizi pada ibu hamil, ibu menyusui dan bayi serta ajuran untuk skrining hipotiroid kongenital pada bayi 48-72 jam baru lahir. |
| Hipertensi | Penyuluhan Hipertensi | Pemeriksaan tensi |
| PHBS | Penyuluhan PHBS | Bersih desa |

Penyuluhan dilakukan dengan empat sesi yaitu pertama dengan mempersiapkan bahan berupa leaflet dan poster; kedua memberikan pretest sebelum penyuluhan; ketiga pemaparan materi tentang stunting, hipertensi dan PHBS; keempat evaluasi pemahaman responden dengan posttest. Metode penghitungan nilai dengan skala linkert yaitu point 1 (sangat tidak tahu), point 2 (tidak tahu), point 3 (ragu-ragu), point 4 (tahu) dan point 5 (sangat tahu). Peningkatan pengetahuan dinilai berdasarkan hasil sebelum dan setelah test dilakukan dan dianalisis peningkatannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan upaya promotif dan preventif dari masalah yang terdapat di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember. Terdiri dari masalah stunting, hipertensi dan PHBS.

Gambar 3.1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat



A. Stunting

Tabel 3.1 Pengetahuan Stunting

| Pengetahuan | Hasil Pre Test | Hasil Post Test |
|------------------------|----------------|-----------------|
| 1. Pengertian Stunting | 33 | 57 |
| 2. Penyebab Stunting | 32 | 55 |
| 3. Dampak Stunting | 34 | 56 |
| 4. Pencegahan Stunting | 32 | 61 |
| Total | 131 | 229 |

Penyuluhan ini menggunakan 14 responden. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil

sebelum dilakukan penyuluhan stunting yaitu dengan 131 point dan setelah dilakukan penyuluhan dengan 229 point yang berarti terjadi kenaikan sebesar 98 point. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada hasil *post test* dibandingkan *pre test*. Upaya preventif stunting dengan pengoptimalan gizi pada ibu hamil, ibu menyusui dan bayi serta ajuran untuk SHK atau skrining hipotiroid kongenital untuk bayi 48-73 jam baru lahir.

Stunting merupakan keadaan gagalnya proses tumbuh kembang pada balita disebabkan kurangnya gizi kronis. Kurangnya gizi kronis akan menyebabkan proses pertumbuhan yang tidak sesuai dengan usianya (pendek). Kekurangan gizi dimulai dari perkembangan bayi dalam rahim dan memasuki masa awal setelah bai baru lahir. Saat berusia 2 tahun dampaknya akan terlihat. Masa emas proses tumbuh kembang anak terjadi di seribu hari pertama kehidupan. Nutrisi yang diterima pada masa tersebut berdampak jangka panjang terhadap kehidupan dewasa [7]. Indeks panjang badan/tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) mengidentifikasi anak pendek (*stunted* dengan z-score $-3SD$ sd $<-2SD$) atau sangat pendek (*severely stunted* dengan z-score $<-3SD$) disebabkan gizi kurang dalam kurun waktu lama [8]. Keseluruhan sosial ekonomi di masa lampau yang buruk akan menyebabkan anak mengalami stunting. Tumbuh kembang janin yang terhambat secara tidak langsung disebabkan faktor gizi yang buruk pada ibu sebelum dan selama kehamilan. Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi kejadian stunting yaitu pendidikan, pekerjaan, genetika bawaan, status gizi, pola asuh, pendapatan, penyakit infeksi, dan kejadian BBLR. Anak dengan stunting berisiko mengalami turunya intelegensia (IQ) menyebabkan prestasi belajar buruk dan produktifitas kurang optimal. Dampak lainnya seperti kognitif lemah, psikomotorik terhambat dan lebih mudah terserang penyakit degeneratif [7]. Pemerintah membuat program yaitu skrining hipotiroid kongenital bertujuan untuk menurunkan prevalensi hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir sehingga di harapkan dapat menurunkan angka kejadian retradasi mental dan gangguan tumbuh kembang yang dapat meningkatkan kualitas hidup anak [9].

Penelitian dari Mediani., dkk (2023) mengatakan bahwa faktor maternal berpengaruh terhadap insidensi stunting pada anak. Ibu berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan pengetahuan akan nutrisi yang baik akan membentuk ibu memberikan makanan serta perawatan yang optimal untuk anaknya [10]. Penelitian lain Hikmahrachim., Rohsiswatmo., dan Ronoatmodjo (2020) juga mengatakan ASI eksklusif dapat bersifat protektif terhadap stunting. Penting untuk meningkatkan kualitas ASI dengan pemenuhan nutrisi secara optimal untuk tumbuh kembang bayi [11]. Penelitian Bahrudin., Febrianti., dan Kadang (2023) health education berpengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu. Banyaknya ibu yang masih belum sadar tentang bahaya stunting dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak yang tidak sesuai usianya. Meningkatkan penyuluhan terkait stunting akan memberikan pengaruh pada perilaku ibu dalam pola asah, asih dan asuh yang baik untuk anak [12].

B. Hipertensi

Tabel 3.2 Pengetahuan Hipertensi

| Pengetahuan | Hasil Pre Test | Hasil Post Test |
|--------------------------|----------------|-----------------|
| 1. Pengertian Hipertensi | 36 | 68 |
| 2. Penyebab Hipertensi | 34 | 71 |
| 3. Dampak Hipertensi | 33 | 70 |
| 4. Pencegahan Hipertensi | 31 | 73 |
| Total | 134 | 282 |

Penyuluhan ini menggunakan 17 responden. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil sebelum dilakukan penyuluhan hipertensi yaitu dengan 134 point dan setelah dilakukan penyuluhan dengan 282 point yang berarti terjadi kenaikan sebesar 148 point. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada hasil *post test* dibandingkan *pre test*. Upaya preventif hipertensi dengan pemeriksaan tensi untuk masyarakat.

Hipertensi adalah keadaan tekanan darah arteri konstan melebihi batas normal. Tekanan darah terdiri dari sistolik dan diastolik. Darah dipompa oleh jantung melalui pembuluh darah arteri ke seluruh tubuh (tekanan darah tertinggi saat jantung berkontraksi) disebut dengan tekanan sistolik. Saat jantung relaksasi memberikan tekanan pada dinding pembuluh darah dan proses pengisian darah ke jantung terjadi disebut dengan tekanan darah diastolik. Etiologi hipertensi berdasarkan klasifikasi yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya disebut dengan hipertensi primer. Adanya penyakit atau kelainan menjadi penyebab hipertensi sekunder. Penyakit tersebut di antaranya stenosis arteri renalis, penyakit parenkim ginjal, feokromositoma dan hyperaldosteronism dan lain lain. Faktor risiko hipertensi yaitu dari gaya hidup, usia, stres, obesitas, kondisi kesehatan lainnya [5].

Penelitian Hidayat (2021) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap penurunan hipertensi dengan rutin melakukan pemeriksaan tensi dapat mendeteksi hipertensi secara dini sehingga meminimalisir dampak buruk yang mungkin terjadi [13]. Sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dan Arsi (2021) menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan dan perilaku kesehatan berpengaruh terhadap kejadian hipertensi. Setelah penderita di diagnosis hipertensi sebagian besar penderita menerapkan pola hidup sehat dan berusaha mengontrol hipertensi [14]. Halawa., Usman., dan Nursasmita (2023) menyatakan bahwa *health education* berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap tentang diet rendah garam pada pasien hipertensi. Diharapkan dari perubahan pengetahuan dan sikan ini akan memberikan dampak positif untuk mencegah hipertensi berulang [15].

C. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)

Tabel 3.3 Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat

| Pengetahuan | Hasil Pre Test | Hasil Post Test |
|---------------------------|----------------|-----------------|
| 1. Pengertian PHBS | 44 | 86 |
| 2. Indikator PHBS | 38 | 80 |
| 3. Manfaat PHBS | 40 | 79 |
| 4. Dampak PHBS yang Buruk | 44 | 79 |
| Total | 166 | 324 |

Penyuluhan ini menggunakan 21 responden. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil sebelum dilakukan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan 166 point dan setelah dilakukan penyuluhan dengan 324 point yang berarti terjadi kenaikan sebesar 176 point. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada hasil *post test* dibandingkan *pre test*. Upaya preventif PHBS adalah bersih desa.

Perilaku hidup bersih sehat merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam kesehatan, menyebabkan individu dapat menolong dirinya, keluarga dan masyarakat serta akan memiliki peran aktif di masyarakat. Manfaat PHBS yaitu membuat sehat dan tumbuh kembang sesuai usia. Individu dapat melakukan PHBS dimana saja baik di lingkungan rumah, sekolah, kantor, dan lingkup masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan dengan bersalin di tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, antropometri bayi, penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi makanan gizi seimbang, aktifitas fisik dan lingkungan bebas asap rokok [16].

Penelitian dari Adib., dkk (2023) mengatakan bahwa terdapat pengaruh riwayat pemberian ASI eksklusif dan perilaku cuci tangan memakai sabun terhadap kejadian diare pada bayi. Bayi berpotensi mengalami diare ketika ibu memiliki perilaku cuci tangan dengan sabun yang buruk. Cuci tangan ini merupakan proses mekanis untuk membersihkan kotoran dari kulit tangan, sehingga menghambat potensi penyakit yang akan masuk dalam tubuh [17]. Sejalan dengan Aliya., dkk (2023) mengatakan bahwa intervensi pencegahan kejadian stunting dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat menerapkan cuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan sekitar, konsumsi makanan sehat.

Perubahan perilaku terjadi setelah dilakukan edukasi kesehatan terhadap siswa [18]. Pakpahan, Saragih, dan Hutasoit (2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan kejadian diare pada balita dengan tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS. Berbagai penyakit dapat muncul jika tidak menjaga PHBS dengan baik. Penyakit diare terjadi karena kurangnya perilaku hidup bersih [19]. Penelitian dari Dhefiana, Suhelmi, dan Hansen (2023) mengatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat orang tua memiliki hubungan signifikan terhadap terjadinya stunting. Perilaku hidup bersih dan sehat ini menjadi faktor penyebab tidak langsung kasus stunting dengan PHBS yang buruk akan mempengaruhi asupan gizi anak [20].

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai upaya promotif dan preventif masalah kebidanan komunitas di desa Slateng, Kecamatan ledokombo, kabupaten Jember pada tanggal 22-28 Maret 2023. Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat desa. Kegiatan serupa seharusnya dapat dilanjutkan secara terus-menerus sebagai upaya promotif dan preventif masalah kebidanan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. D. Juwita *et al.*, *Kebidanan Komunitas :Teori dan Aplikasi Asuhan Kebidanan*. Bandung: Kaizen Media Publishing, 2023.
- [2] N. F. Adista *et al.*, *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Cilacap: PT. Media Pustaka Indo, 2023.
- [3] H. I. Ayue, *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Malang: Wineka Media, 2022.
- [4] N. P. R. Sari *et al.*, *10 Karya Terbaik Miracle Public Health Competition 2023*. Surabaya: Primajana Education Center, 2023.
- [5] Marni, D. Soares, M. E. Ulkhasanah, I. Rahmasari, and I. Firdaus, *Penatalaksanaan Hipertensi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2023.
- [6] A. D. A.-G. Wicaksana, A. S. Yeni, D. Pratiwi, S. N. Roza, M. Tawi, and M. Rifqy, "Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kepada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Pauh Angit Halu," *J. Compr. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 113–118, 2022.
- [7] W. Yuliana and B. N. Hakim, *Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- [8] Permenkes RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standart Antropometri Anak*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan, 2020.
- [9] Kemenkes RI, *Kebijakan Program Skrining Bayi Baru Lahir pada Penyakit Jantung Bawaan (PJB) dan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK)*. Jakarta: Direktorat Jendral Tenaga Kesehatan dan Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan 2023, 2023.
- [10] H. S. Mediani, A. Setyawati, S. Hendrawati, I. Nurhidayah, and N. F. Firdianty, "Pengaruh Faktor Maternal terhadap Insidensi Stunting pada Anak Balita di Negara Berkembang: Narrative," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1868–1886, 2023.
- [11] H. G. Hikmahrachim, R. Rohsiswatmo, and S. Ronoatmodjo, "Impact of Eksklusif Breastfeeding on Stunting among Child Aged 6-59 Month in Bogor Regency at 2019," *J. Epidemiol. Kesehat. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 77–82, 2020.
- [12] D. P. Bahrudin, N. Febrianti, and Y. Kadang, "Pengaruh Health Education Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Baduta di UPTD Puskesmas Sangurara Kota Palu," *J. Keperawatan Florence Nightingale*, vol. 6, no. 1, pp. 20–26, 2023.
- [13] C. T. Hidayat, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi dan Senam Hipertensi terhadap Tekanan Darah pada Lansia di Desa Jenggawah dan Ajung Kabupaten Jember," *J. Penelit. IPTEKS*, vol. 6, no. 1, pp. 16–21, 2021.
- [14] W. Wahyuningsih and A. A. Arsi, "Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Penderita

- Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten," *J. Solidar.*, vol. 10, no. 1, pp. 108–120, 2021.
- [15] A. Halawa, A. M. Usman, and R. Nursasmita, "Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Diet Rendah Garam pada Pasien Hipertensi," *J. Keperawatan dan Kebidanan Nas.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–11, 2023.
- [16] J. Parlaungan, M. Loihala, S. G. P. Tambunan, R. Mensen, and R. S. A. Tarmani, *Pendidikan Kesehatan Melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK/PAUD*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023.
- [17] M. Adib, W. T. Putri, B. A. S. Saputri, S. M. Al Wahid, and A. Sutriyawan, "Pengaruh Riwayat ASI Eksklusif dan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Kejadian Diare pada Bayi," *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS. Dr. Soetomo*, vol. 9, no. 1, pp. 48–57, 2023.
- [18] N. Aliya, L. Khubaibah, R. Masyrurroh, A. Wasi, M. Syarifuddin, and S. Hidayati, "Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting di SDN Rojopolo 04," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 3, no. 2, pp. 1936–1944, 2023.
- [19] H. M. Pakpahan, R. Saragih, and W. R. Hutasoit, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang PHBS dengan Kejadian Diare pada Balita di Dusun Lumbung Pangan Panopa Desa Siborong Borong 1 Kecamatan Siborong Borong Kabupaten Tapanuli Utara," *J. Darma Agung Husada*, vol. 9, no. 2, pp. 32–39, 2022.
- [20] T. Dhefina, R. Suhelmi, and H. Hansen, "Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda," *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 16, no. 1, pp. 20–28, 2023.